

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada prinsipnya setiap tingkah laku manusia ada yang mengatur, begitu pula ketika berkendara di jalan raya. Kecelakaan lalu lintas bisa terjadi pada siapa saja dan pada apa jenis kendaraan apa saja. Banyak kendaraan yang melintas di jalan untuk segera sampai ke tujuan sehingga banyak sekali terjadi kecelakaan lalu lintas yang membahayakan banyak orang (Fithry 2009). Kecelakaan lalu lintas menurut Undang-Undang RI No. 22 tahun 2009 adalah suatu peristiwa di jalan raya tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia atau kerugian harta benda. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan lalu lintas ini, diantaranya adalah faktor cuaca, kendaraan, kondisi jalan maupun kebiasaan pengendara kendaraan (Utomo 2012). Untuk mengurangi angka kecelakaan yang terjadi di jalan maka harus dilakukan penelitian tentang daerah yang memiliki angka kecelakaan yang tinggi. Lalu, menurut PP 37 tahun 2017 Keselamatan lalu lintas adalah suatu keadaan terhindarnya setiap orang dari risiko kecelakaan selama berlalu lintas yang disebabkan oleh manusia, kendaraan, jalan, dan/atau lingkungan.

Berdasarkan dari Badan Pusat Statistik tahun 2021, jumlah penduduk kota Serang sebanyak 703.355 jiwa, dengan kepadatan 2.760 jiwa/km. Kota Serang terdiri dari 6 kecamatan dan 67 kelurahan. Luas wilayah Kota Serang sendiri sebesar ±254,81 km<sup>2</sup>. Dengan jumlah penduduk yang terus bertambah dari hari ke hari dan aktifitas pergerakan ekonomi di Kota Serang ikut meningkat, maka akan semakin tinggi pula kebutuhan akan transportasi yang berakibat pada resiko bertambahnya permasalahan lalu lintas yaitu menurunnya tingkat kelancaran lalu lintas dan tingkat keselamatan jalan, apabila tidak diakomodir dengan baik.

Menurut data hasil analisis laporan umum tim PKL Kota Serang terdapat 5 Ruas Jalan yang sering terjadi kecelakaan, setelah beberapa ruas jalan tersebut dilakukan pemeringkatan pada saat penyusunan laporan umum PKL Kota Serang 2022 terdapat 1 Ruas Jalan yang merupakan lokasi rawan kecelakaan dengan tingkat keparahan tertinggi yaitu pada ruas jalan Serang-Pandeglang KM 8-9.

Jalan Serang-Pandeglang KM 8-9 merupakan jalan arteri yang bearada pada Kecamatan Kemanisan Kota Serang dengan perkerasan aspal dan memiliki tipe jalan 2/2 UD. Jalan Serang-Pandeglang KM 8-9 dilalui oleh banyak jenis kendaraan seperti sepeda motor, mobil, bus, pickup, truck besar, dan truck kecil. Jumlah kejadian kecelakaan di Jalan Serang-Pandeglang KM 8-9 adalah yang tertinggi di Kota Serang. Jumlah fatalitas kecelakaan terbanyak yaitu luka ringan dengan tipe kecelakaan terbanyak yaitu tabrak depan – belakang. Dari hasil analisis dapat di tetapkan bahwa penyebab kecelakaan terbesar adalah faktor manusia dan prasarana jalan dengan korban terbanyak pada usia 16-30 tahun, dan profesi korban terbanyak yaitu pelajar/mahasiswa. Waktu kejadian kecelakaan tertinggi pada malam hari.

Jalan Serang-Pandeglang KM 8-9 merupakan salah satu prioritas penanganan dengan jumlah kejadian tertinggi sebanyak 11 kejadian kecelakaan dengan korban meninggal dunia sebanyak 8 orang, luka berat sebanyak 2 orang, dan luka ringan sebanyak 13 orang dengan kerugian materiil sebesar Rp. 32.700.000,00,- pada tahun 2021. Ruas jalan tersebut merupakan daerah rawan kecelakaan (drk) dengan tingkat keparahan tertinggi. Jalan Serang-Pandeglang Km 8-9 merupakan jalan Nasional di Kota Serang yang merupakan akses kendaraan pribadi, kendaraan berat dan angkutan umum. Pada ruas jalan ini juga terdapat *hazard/bahaya* pada sisi jalan seperti pepohonan besar yang sudah memasuki badan jalan. Kondisi jalan yang sering dilalui kendaraan besar yang menyebabkan kondisi perkerasan jalan rusak dan bergelombang. Selain itu, pada ruas jalan Serang-Pandeglang KM 8-9 juga terdapat satu

simpang tidak ber APILL yang juga merupakan titik konflik kecelakaan. Salah satu bagian jalan yang rawan terhadap kecelakaan adalah simpang sebidang, yang merupakan pertemuan 2 atau lebih arus lalu lintas sehingga potensi konflik antar kendaraan sangat tinggi. Pada Simpang tanpa APILL kecelakaan lalu lintas dapat terjadi pada saat arus berpotongan (*crossing*)(Susanto, Malkhamah, dan Suparma 2019). Permasalahan kecelakaan akan terus terjadi apabila tidak segera ditangani lebih lanjut. Maka sangat diperlukan melakukan kajian untuk meningkatkan keselamatan pada Ruas Jalan Serang-Pandeglang KM 8-9 di Kota Serang.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan suatu penelitian yang memberikan analisis permasalahan berupa pembuatan "UPAYA PENINGKATAN KESELAMATAN LALU LINTAS DI DAERAH RAWAN KECELAKAAN JALAN SERANG-PANDEGLANG KM 8-9 KOTA SERANG". Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemecahan terhadap masalah keselamatan jalan yang ada untuk meningkatkan keselamatan jalan Serang-Pandeglang KM 8-9 Kota Serang.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Banyaknya permasalahan yang ada pada saat ini, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Jalan Serang-Pandeglang KM 8-9 adalah daerah rawan kecelakaan dengan hasil pemeringkatan tertinggi pada laporan umum Kota Serang tahun 2022.
2. Pada tahun 2021 Jalan Serang-Pandeglang KM 8-9 memiliki jumlah kejadian kecelakaan sebanyak 11 kejadian kecelakaan dengan korban meninggal dunia sebanyak 8 orang, luka berat sebanyak 2 orang, dan luka ringan sebanyak 13 orang dengan kerugian materiil sebesar Rp. 32.700.000,00,-
3. Dari hasil inventarisasi jalan diketahui terdapat kondisi jalan yang rusak serta terdapat *hazard* seperti pohon besar di sisi jalan, bahu jalan perkerasan tanah serta penerangan jalan umum yang rusak.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis mencoba merumuskan permasalahan mengenai:

1. Apa saja faktor penyebab terjadinya kecelakaan pada Jalan Serang-Pandeglang KM 8-9?
2. Berapakah besaran biaya kecelakaan lalu lintas di Jalan Serang-Pandeglang KM 8-9?
3. Bagaimana potensi *hazard*/bahaya dan besaran perkiraan anggaran perbaikan yang diperlukan pada jalan Serang-Pandeglang KM 8-9?
4. Bagaimana upaya penanganan untuk meningkatkan keselamatan pengguna jalan dan di Jalan Serang-Pandeglang KM 8-9?

### **1.4 Maksud dan Tujuan**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk melakukan kajian terhadap tingkat keselamatan di Ruas Jalan Serang-Pandeglang KM 8-9 dari data kecelakaan, perlengkapan jalan, dan perilaku pengguna jalan kemudian memberikan rekomendasi penanganan terhadap masalah-masalah keselamatan jalan yang terjadi pada ruas jalan tersebut. Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi faktor penyebab kecelakaan terhadap kejadian kecelakaan pada Ruas Jalan Serang-Pandeglang KM 8-9.
2. Mengetahui besaran biaya kecelakaan lalu lintas di Jalan Serang-Pandeglang KM 8-9.
3. Mengetahui potensi *hazard*/ bahaya dan besaran perkiraan anggaran perbaikan yang diperlukan pada jalan Serang-Pandeglang KM 8-9.
4. Memberikan rekomendasi penanganan untuk mengatasi permasalahan kecelakaan lalu lintas dan meningkatkan keselamatan lalu lintas pada Jalan Serang-Pandeglang KM 8-9.

## 1.5 Ruang Lingkup

Pembatasan masalah dalam penulisan ini dilakukan agar pembahasan di dalam penulisan ini tidak menyimpang dari tema yang disajikan. Pembatasan masalah juga dilakukan untuk mempersempit wilayah penelitian agar permasalahan yang akan dikaji dapat dianalisis lebih dalam sehingga strategi pemecahan masalah dapat dikerjakan secara sistematis.

Daerah studi merupakan Ruas Jalan Serang-Pandeglang KM 8-9 yang berada di Kota Serang, Banten. Peningkatan Keselamatan Lalu Lintas pada Ruas Jalan Serang-Pandeglang KM 8-9, dibatasi penelitian dengan analisis – analisis sebagai berikut :

1. Analisis Faktor Penyebab Kecelakaan
2. Analisis kecepatan persentil 85
3. Analisis jarak pandang henti
4. Analisis HIRARC
5. Analisis biaya kecelakaan dengan metode gross output
6. Analisis *Benefit & cost ratio*

Peningkatan dilakukan pada lokasi permasalahan yang berada di Ruas Jalan Serang-Pandeglang KM 8-9 dan selanjutnya mengidentifikasi faktor – faktor penyebab kecelakaan, memeriksa kondisi prasarana jalan terhadap lokasi rawan kecelakaan di ruas jalan tersebut, melakukan beberapa analisis untuk menjelaskan data – data, dan memberikan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan keselamatan di ruas jalan tersebut.